PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. GOWA DINASTI MOTOR HYUNDAI MAKASSAR

SKRIPSI

RISMAYANTI

10573 04714 14

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. GOWA DINASTI MOTOR HYUNDAI MAKASSAR

SKRIPSI

RISMAYANTI
10573 04714 14

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
ekonomi pada jurusan akuntansi
Fakultas ekonomi dan bisnis
Universitas muhammadiyah makassar

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku, Atas keikhlasan dan doanya dalam Mendukung penulis Mewujudkan Impian menjadi kenyataan.

MOTTO

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upayah dan usaha yang disertai oleh doa, karena sesungguhnya nasib seorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam yang tak lupa pula kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

Skripsi yang penulis buat saat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa untuk kedua orang tuaku Ayahanda Lukman dan Ibunda hadi yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus tanpa pamrih. Dan teruntuk saudaraku tercinta Ita Purnama Sari, SKM yang senatiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Andi Jam'an, SE.,M.Si selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Pimpinan dan seluruh Karyawan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Teman-temanku Samrah, Dzulfitri, Nita Seprianti, Mukarramah dan Asriani Safitri,SE yang telah memberikan banyak motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Ak.3.2014, teman seangkatan dan seluruh kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan banyak motivasi dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang diberikan semoga mendapatkan balasan dari allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak berkepentingan utamanya Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

Rismayanti, 2018. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Bapak Andi Jam'an dan Ibu Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba. Penelitian ini merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui laba yang dihasilkan dengan berdasar pada biaya yang dikeluarkan pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

Populasi yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar selama 3 tahun dimulai tahun 2015 sampai 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi yaitu biaya operasional dan laba. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sakunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar. Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan yang terdiri dari dua tehnik yaitu tehnik observasi dan interview, dan metode analisis data yaitu menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi linear sederhana dan uji T.

Berdasarkan pembahasan diperoleh hasil bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,595 (>0,05).

Kata Kunci : Biaya Operasional, Laba

ABSTRACT

Rismayanti, 2018 . The Effect of Operating Costs On Increasing Profit At PT. Gowa Hyundai Motor Dynasty Makassar, Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Mr Andi Jam'an and Mrs Muchriana Muchran.

This study aims to determine how the influence of operating costs to increase profit. This study is a measurement to determine the profit generated based on the cost incurred at PT. Gowa Hyundai Motor Dynasty of Makassar.

The population used in this study is the financial statements of PT. Gowa Hyundai Motor Dynasty for 3 years from 2015 until 2017. The sample in this research is profit and loss statement that is operational cost and profit. The data collected is quantitative data. Sources of data in this study is the secondary data obtained from the financial statements of PT. Gowa Hyundai Motor Dynasty of Makassar .Data collection method is field research consisting of two techniques that is observation and interview technique, and method of data analysis that is using statistical analysis that is simple linear regression analysis and T test.

Based on the discussion obtained the results that operational costs have no significant effect on earnings at PT. Gowa Hyundai Motor Dynasty of Makassar . With a significant level of 0.595 (> 0.05).

Keywords: Operational Cost, Profit

DAFTAR ISI

SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK BAHASA INDONESIA viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5

A. Tinjauan Teori 5

1. Biaya 5

2. Biaya Operasional 11

3. Laba 17
B. Tinjauan Empiris 29
C. Kerangka Konsep 36
D. Hipotesis 37
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Jenis Penelitian 38
B. Tempat dan Waktu Penelitian 38
C. Definisi Operasional 38
D. Populasi dan sampel 39
E. Tehnik Pengumpulan Data 39
F. Tehnik Analisis 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 43
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian) 56
BAB V PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 5.1	Tinjauan Empiris	34
Tabel 5.2	Perincian Umur dan Banyaknya Karyawan	53
Tabel 5.3	Perincian Jenis Kelamin dan pendidikan Karyawan	54
Tabel 5.4	Biaya Operasional Dalam Laporan Keuangan	57
Tabel 5.5	Laba Bersih Dalam Laporan Keuangan	59
Tabel 5.6	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	60

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	36
Gambar 2.2	Struktur Organisasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Hasil SPSS 20 Regresi Linear Sederhana
2. Laporan Laba rugi PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar tahun 2015, 2016, dan 2017
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Balasan dan Selesai Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehidupan suatu negara pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor perekonomian. Perekonomian yang baik dari suatu negara salah satunya ditandai dengan berkembangnya banyak perusahaan-perusahaan salah satunya di Indonesia. Dalam melaksanakan kegiatan operasional setiap perusahaan harus mencapai tujuan dan sasaran yang hendak di capai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Meraih laba yang optimal merupakan dambaan setiap pengelola perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai bilamana semua tahap dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus direncanakan secara seksama oleh pengelola perusahaan yang bertanggung jawab langsung atas seluruh kegiatan aktivitas perusahaan. Untuk menghadapi segala macam masalah yang timbul dalam perusahaan, maka diperlukan suatu cara pengelolaan manajemen dan pemasaran yang baik. Disamping itu diperlukan juga suatu koordinasi diantara fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan.

Kegagalan dalam proses pemasaran akan menyebabkan kegagalan untuk mendapatkan laba. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dalam perusahaan, jadi dapat

dikatakan bahwa masalah pemasaran merupakan masalah penting dalam perusahaan. Masalah pemasaran bukan saja menyangkut masalah usaha untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin tetapi perhatian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan terutama biaya operasional yang berpengaruh terhadap penjualan dalam pencapaian laba perusahaan.

Perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Semakin biaya itu bisa ditekan mestinya akan akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Laba atau profit adalah salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha atau perusahaan. Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang dan bisa menggunakan kemampuan yang lebih besar, bisa memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen, dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Biaya operasional merupakan biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Untuk menjalankan sebuah perusahaan pihak manajemen membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan antara lain laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Biaya operasional (penjualan dan administrasi) merupakan biaya yang tercatat dalam laporan laba rugi.

Biaya operasional pada dasarnya dikeluarkan untuk menjalankan aktifitas perusahaan, dan terkadang terjadi kelebihan dan kekurangan biaya dalam perusahaan. Dengan demikian tidak tercapai efisiensi produk atau jasa,

sebab kelebihan biaya operasional mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dalam menjalankan aktifitasnya, sedangkan kekurangan biaya operasional mengakibatkan perusahaan tidak dapat menjalankan aktifitasnya dengan baik dan dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Hartati (2011) melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa biaya operasional berpengaruh besar terhadap peningkatan laba pada sebuah perusahaan. Sesuai dengan pendapat Jusuf (2009) bahwa, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar merupakan salah satu perusahaan dealer mobil yang ada di Makassar dan bergerak dalam bidang penjualan mobil, spare part dan service kendaraan. Disamping melakukan penjualan, perusahaan juga melakukan kegiatan promosi guna untuk meningkatkan penjualan. PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar dalam menjalankan aktifitasnya, pendapatan yang diterima terkadang tidak seimbang dengan biaya-biaya yang dikeluarkannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait **“*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba pada PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar*”.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan laba pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan laba pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Ilmiah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta bisa menjadi salah satu bahan acuan bagi peniliti lainnya yang akan meneliti dibidang yang sama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan bahan bacaan.

2. Manfaat Institusi

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dipihak perusahaan tentang pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba.

3. Manfaat Praktis

   Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penelitian terkait pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. BIAYA

a. Pengertian Biaya

Biaya merupakan obyek yang diproses oleh akuntansi biaya. dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Hansen dan Women (2009) mendefinisikan biaya sebagai sebagai kas atau nilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Sedangkan menurut Mulyadi (2011) mendefinisikan biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikomsumsi untuk menghasilkan pendapatan dan menurut Supriyono (2008) mendefinisikan biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan.

b. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut Mulyadi (2005) biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Objek pengeluaran

   Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran adalah dengan menggunakan nama objek pengeluaran sebagai dasar penggolongan.

2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

   Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

   (a) Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Yang termasuk biaya produksi yaitu:

      (1) Biaya bahan baku

         Bahan baku adalah berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diikuti jejaknya.

      (2) Biaya tenaga kerja langsung

         Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsung dan jejak manfaatnya.

      (3) Biaya overhead pabrik

         Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung antara lain:

         a) Biaya bahan penolong
         b) Biaya tenaga kerja tidak langsung
         c) Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap

d) Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap

e) Biaya listrik dan air

f) Biaya asuransi

g) Biaya overhead pabrik lain-lain

(b) Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi dan lain-lain.

(c) Biaya administrasi dan umum adalah biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dam pemasaran produk. Contohnya biaya gaji karyawan bagian akuntansi, keuangan dan lain-lain.

c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen, dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

1) Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

2) Biaya tidak langsung *(indirect cost)* adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan biaya dapat digolongkan menjadi:
   1) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
   2) Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
   3) Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
   4) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji.

e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
   1) Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi
   2) Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

f. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam suatu golongan. Menurut Supriyono (2012) mengelompokkan klasifikasi biaya sebagai berikut:

a. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan.

1) Biaya produksi

   Yang termasuk biaya produksi adalah biaya materil, biaya tenaga kerja langsung dan overhead

2) Biaya administrasi dan umum

   Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum

3) Biaya pemasaran

   Biaya yang diperlukan dalam rangka penjualan produksi yang sudah selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas

4) Biaya keuangan

   Semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan

b. Klasifikasi biaya berdasarkan periode akuntansi

1) Capital expenditure

   Yaitu apabila manfaat dari adanya pengeluaran tersebut baru dapat dinikmati pada periode akuntansi berikutnya dan pengeluaran ini akan dibebankan pada periode akuntansi yang bisa menikmati manfaat tersebut.

2) Revenue expenditure

   Yaitu pengeluaran dimana manfaat dari adanya pengeluarantersebut dapat dinikmati oleh periode akuntansi yang bersangkutan dan pengeluaran ini merupakan biaya pada periode akuntansi tersebut.

c. Klasifikasi biaya berdasarkan tendensi perubahan terhadap aktifitas

1) Biaya variabel (variable cost)

Merupakan biaya-biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan produksi

2) Biaya tetap (fixed cost)

Merupakan biaya-biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya volume produksi

3) Biaya semivariabel (semivariabel cost)

Merupakan biaya yang mempunyai hubungan dengan volume produksi

d. Klasifikasi biaya berdasarkan tujuan pengendalian biaya

1) Biaya terkendali

Biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan dalam jangka waktu tertentu

2) Biaya tidak terkendali

Biaya yang dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin berdasarkan wewenang yang ia miliki dalam jangka waktu tertentu

e. Klasifikasi biaya berdasarkan tujuan pengambilan keputusan

1) Biaya relevan

Biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.

2) Biaya tidak relevan

Biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.

2. BIAYA OPERASIONAL

a. Pengertian Biaya Operasional

Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Istilah biaya atau cost sering digunakan dengan arti yang berbeda-beda. Sehubungan dengan pengertian biaya (cost) maka terlebih dahulu perlu diketahui bahwa sangat sulit bagi kita untuk memberikan pengertian yang tepat atas biaya yang dimaksud, sehingga biaya dapat digolongkan kedalam beberapa pengertian sesuai dengan tujuan penggunaan biaya tersebut.

Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas sehari-hari (Jusuf, 2009). Sedangkan

Menurut Assauri (2008) mengemukakan bahwa biaya operasional adalah suatu pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan perusahaan untuk mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional (*operating expense*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari diluar kegiatan proses produksi.

b. Tujuan Biaya Operasional

Biaya-biaya yang dijalankan pihak perusahaan mempunyai tujuan dari biaya operasional sebagai berikut:

1) Mengkoordinasi dan mengendalikan arus masukan (*Input*) dan keluaran (*Output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*Future Cost*) karena pemgambilan keputusan berkaitan dengan masa depan.
3) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer didalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakaan perusahaan.

c. Jenis-jenis Biaya Operasional

Biaya operasional digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Adapun jenis dari biaya masing-masing tersebut adalah sebagai berikut:

1). Biaya penjualan

Termasuk dalam biaya penjualan adalah :

(a) Gaji karyawan penjualan
(b) Biaya pemeliharaan bagian penjualan
(c) Biaya perbaikan biaya penjualan
(d) Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan
(e) Biaya penyusutan gedung bagian penjualan
(f) Biaya listrik bagian penjualan
(g) Biaya telepon bagian penjualan
(h) Biaya asuransi bagian penjualan
(i) Biaya perlengkapan bagian penjualan

(j) Biaya iklan

(k) Biaya lain-lain

2). Biaya administrasi dan Umum

(a) Gaji karyawan kantor

(b) Biaya pemeliharaan kantor

(c) Biaya perbaikan kantor

(d) Biaya penyusutan peralatan kantor

(e) Biaya penyusutan gedung kantor

(f) Biaya listrik kantor

(g) Biaya telepon kantor

(h) Biaya asuransi kantor

(i) Biaya perlengkapan kantor

(j) Biaya lain-lain

d. Manfaat data biaya operasional

Data beban biaya tersebut berhubungan dengan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Beban biaya yang dikumpulkan sesuai dengan yang digolongkan atau diklasifikasi yang diinginkan kemudian disajikan dan dianalisa akan sangat bermanfaat bagi manajemen. Data tersebut akan dimanfaatkan pihak manajemen untuk berbagai tujuan. Manfaat data biaya operasional antara lain sebagai berikut:

1) Untuk tujuan-tujuan pengawasan

Data yang dihasilkan dari akuntansi biaya merupakan salah satu data yang digunakan manajemen dalam membuat perencanaan yang dalam hal ini adalah budget atau anggaran. Berapa rencana

produksi, berapa pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung dan berapa pula beban overhead pabrik yang akan dikeluarkan tercakup dalam anggaran.

2) Membantu dalam penentuan harga jual

   Penentuan harga jual yang menguntungkan dapat dilakukan untuk suatu periodeyang diinginkan, melalui pengetahuan tentang data biaya dan volume penjualan dimasa lalu. Pada suatu perencanaan, pengetahuan tentang biaya yang akan datang dan perkiraan fluktuasi produksi dan penjualan akan memengaruhi manajemen dalam pembuatan strategi harga. Harga jual yang ditentukan tentu saja diusahakan harga jual yang menutupi seluruh beban biaya yang terjadi.

3) Untuk menghitung laba rugi periodik

   Perhitungan rugi laba periodik suatu perusahaan dilakukan dengan jelas dengan mempertemukan (match) antar penghasilan (dalam hal ini hasil penjualan) dengan biaya-biaya yang terjadi (expired) dalam suatu dasar perhitungan yang sama dan konsisten.

4) Untuk pengendalian beban

   Pengendalian melalui akuntansi pertanggung jawaban. Akuntansi pertanggung jawaban merupakan sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya penghasilan sesuai dengan bidang pertanggung jawaban dalam organisasi. Dengan demikian seseorang harus mempertanggung jawabkan tindakannya sesuai dengan kedudukannya.

5) Untuk pengambilan keputusan

Data beban biaya sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Beberapa hal yang perlu dalam membuat suatu keputusan bahwa kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisis dengan tepat dan kemungkinan untuk dilaksankan.

Langkah-langkah itu meliputi:

(a) Penentuan masalah misalnya mengganti mesin yang baru dengan mesin yang lama, menutup salah satu bagian dari perusahaan dan sebagainya.

(b) Mengenal dengan baik kemungkinanatau alternatif-alternatif yang ada

(c) Menetapkan data beban biaya yang relevan dengan keputusan yang akan diambil dan masalahnya karena tidak semua data beban biaya relevan dengan masalahnya.

(d) Mengevaluasi data dengan metode yang berkaitan dengan alternatif atau evaluasi yang bagaimana seharusnya dibuat.

(e) Mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif

(f) Keputusan dan alasan yang akan diambil.

6) Perencanaan biaya operasional

Setiap perusahaan harus menyiapkan suatu perencanaan yang merupakan suatu usaha untuk merumuskan suatu tujuan-tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Menurut L Draff (2010) mendefinisikan perencanaan sebagai penetuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi dimasa

depan dan penetapan tugas –tugas serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi. Perencanaan biaya operasional memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

(a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
(b) Membantu dalam kristalisasi penyesuaian masalah utama
(c) Memungkinkan manajer dalam memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
(d) Membantu pertanggung jawaban lebih tepat
(e) Memberi cara perintan dalam organisasi
(f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi antar organisasi
(g) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
(h) Menghemat usaha waktu dan dana

7) Pengawasan biaya operasional

Pengawasan merupakan fungsi akhir yang harus dilaksankan oleh manajemen, dengan pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengukur dan memperbaiki pelaksanaan dan operasi perusahaan. Pengawasan biaya efektif terdiri dari dua aspek yaitu:

(a) Pengawasan biaya operasional

Pengawasan biaya operasional ditujukan untuk mengawasi kegiatan operasi perusahaan, mengawasi segala biaya yang

dikeluarkan dari barang atau jasa yang diproses, dihasilkan sampai barang tersebut terjual.

(b) Pengawasan akuntansi

Pengawasan akuntansi yaitu pengawasan yang dilakukan melalui prosedur, serta catatan yang diberikan dengan pengaman harta kekayaan dapat dipercayai catatan finansialnya.

Pengawasan biaya operasional memiliki manfaat yaitu:

(1) Dapat dengan sesegera mungkin melaporkan penyimpangan-penyimpangan biaya operasional

(2) Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.

3. LABA

a. Definisi Laba

Laba adalah sebagian dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasionalnya termasuk biaya produksi (pembelian bahan, upah, gaji dan lain-lain), biaya penjualan dan biaya operasi langsung lainnya seperti sewa-sewa, asuransi, pajak, dan lain sebagainya. Sehingga disimpulkan bahwa laba merupakan uji akhir untuk hasil (prestasi) suatu perusahaan, laba mengukur seberapa baik dan efektifitas sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya (Ruky, 2011).

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Soemarso (2009) memberikan pengertian mengenai laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan usaha untuk memperoleh

pendapatan tersebut selama periode tertentu, sedangkan Simamora (2010) memberikan pengertian mengenai laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban kalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya disebut laba bersih. Jadi, ada laba bila pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan perusahaan.

b. Jenis-Jenis Laba

Supriyono (2012) menggolongkan jenis-jenis laba dalam kaitannya dengan perhitungan laba rugi terdiri dari empat yaitu:

1) Laba kotor merupakan selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan (HPP)
2) Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun atau laba operasional yaitu laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu
3) Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi dan dikurangi biaya diluar operasi biasa
4) Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan beban-beban atau pajak.

Sedangkan laba berdasarkan penyajiannya untuk masing-masing kelompok penerima dibagi lima jenis yaitu:

1) *Value Added*, yang menerima informasi laba karyawan, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Cara perhitungan labanya yaitu harga jual produk – biaya (cost) yang dikeluarkan.
2) *Enterprise Net Income,* yang menerima informasi laba pemegang saham, pemegang obligasi dan pemerintah. Cara perhitungan labanya yaitu (Revenue – Expenses) + (Gains – Loses) tidak termasuk biaya bunga, pajak penghasilan dan pembagian dividen.
3) *Net income to Investor,* yang menerima informasi laba pemegang saham, pemegang obligasi dan cara perhitungan labanya yaitu seperti butir dua namun termasuk pajak penghasilan.
4) *Net Income to Shareholders,* yang menerima informasi laba pemegang saham (*preffered stock* dan *Common stock*), dan cara perhitungan labanya yaitu seperti butir tiga namun setelah dikurangi biaya obligasi.
5) *Net Income to Residual Shareholders,* yang menerima informasi laba pemegang saham *Common stock,* dan cara perhitungannya yaitu seperti butir empat namun setelah dikurangi deviden *Preferred stock*.

c. Unsur-unsur laba

Adapun unsur-unsur laba antara lain:

1) Pendapatan *(revenue)* adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban (atau kombinasi dua-duanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi berkelanjutan.

2) Beban *(expense)* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
3) Keuntungan *(gain)* adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan yang utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.
4) Kerugian *(losses)* adalah penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang tidak bersipat sampingan)

d. Konsep Laba

Konsep laba sangat diperlukan dalam proses dunia usaha dan bisnis. Dimana konsep ini sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi pihak tertentu dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dilakukan. Menurut Harahap (2010) terdapat bentuk atau jenis konsep sebagai berikut:

1) Konsep laba akuntansi *(accounting income)*
2) Konsep laba ekonomi *(economic income)*
3) Konsep *capital maintenance*

Adapun penjelasan dari konsep-konsep laba sebagai berikut:

1) Konsep laba akuntansi

Laba akuntansi merupakan perbedaan antara revenue yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat periode tersebut. Dimana konsep ini menyatakan lima sifat laba akuntansi adalah sebagai berikut:

(a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

(b) Laba akuntansi didasakan pada postulat periodik dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

(c) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.

(d) Laba akuntansi membutuhkan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.

(e) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *"matching"* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi

(a) Dapat terus menerus ditelusuri

(b) Karna perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif, perhitungan laba ini dapat diperiksa *(variability)*

(c) Memnuhi prinsip konservatisme, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan dapat memperhatikan perubahan nilai

(d) Dapat dijadikan sebagai alat control oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Terdapat pula kelemahan dari konsep laba akuntansi ini yaitu:

(a) Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasikan yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada namun belum direalisasikan.

(b) Sulit mengetahui kebenaran jika dilakukan perbandingan, hal ini timbul karena perbedaan dalam perhitungan cost, perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.

(c) Penerapan prinsip realisasi, *historical cost* dan *conversatisme* dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

2) Konsep laba ekonomi

Sifat-sifat laba ekonomi mencakup tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

(a) *Physical income* yaitu komsumsi barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur

(b) *Real income* adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang digunakan adalah biaya hidup *(cost of living)*. Dengan perkataan lain, kepuasan timbul karna kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah dikomsumsi.

(c) *Money income* merupakan hasil uang yang diterima untuk dikomsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

3) Konsep kapital maintenance

Menurut konsep ini laba baru disebut ada setelah modal yang dikeluarkan tetap masih ada *(capital maintained atau return of capital)* atau biaya telah tertutupi *(cost recovery)* atau pengambilan modal *return of capital.* Konsep ini dinyatakan baik dalam ukuran uang *(units of money)* yang disebut *financial capital* atau dalam ukuran tenaga beli *(general purchasing power)* yang disebut *physical capital*. Berdasarkan kedua konsep ini, konsep *capital maintenance* menghasilkan dua konsep sebagai berikut:

(a) Financial capital

(1) *Money maintenance*

yaitu *financial capital* yang diukur menurut unit uang. Menurut konsep ini yang ditanamkan oleh pemilik tetap terpelihara. Laba menurut konsep ini perubahan *net asset* dengan menyesuaikan transaksi modal yang dijabarkan dalam ukuran uang.

(2) *General purchasing power money maintenance*

yaitu financial capital yang diukur menurut tenaga ahli yang sama. Menurut konsep, tenaga beli dari modal yang diinvestasikan pemilik tetap dipertahankan sehingga menurut konsep ini laba adalah perubahan *net asset* setelah disesuaikan transaksi modal yang diukur dengan tenaga beli yang sama.

(b) Physical capacity

(1) *Productive capacity maintenance*

yaitu *physcal capacity* yang diukur menurut konsep uang. Menurut konsep ini kapasitas produksi perusahaan dipertahankan, kapasitas produksi dapat diartikan sebagai kapasitas fisik. Kapasitas untuk memproduksi volume barang dan jasa yang sama dan kapasitas untuk memproduksi nilai barang dan jasa yang sama.

(2) *General purchasing power, productive capital maintenance*

yaitu physcal yang diukur dengan unit tenaga ahli yang sama. Menurut konsep ini kapasitas produksi fisik perusahaan yang diukur dalam unit tenaga beli yang sama dipertahankan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Menurut Mulyadi (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya :

1) Biaya merupakan suatu pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha

2) Harga jual, merupakan jumlah tertentu yang dibayarkan oleh konsumen terhadap barang dan jasa yang diterima.
3) Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Semakin besar volume penjualan suatu barang maka laba yang diperoleh akan semakin besar dan sebaliknya bila volume penjualan suatu barang menurun biasanya perolehan laba juga akan ikut turun.

f. Fungsi perhitungan laba

Perolehan laba perlu diketahui karena merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Laba yang secara umum dihitung berdasarkan selisih lebih pendapatan dan biaya diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Indikator efisiensi penggunaan modal dan biaya
2. Pengukur prestasi dan kinerja manajemen
3. Alat motivasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan
4. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
5. Dasar perhitungan dividen
6. Dasar pembagian kompensasi dan bonus
7. Pedoan dalam menetukan kebijakan dan pengambilan keputusan
8. Dasar peramalan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang

g. Faktor penyebab peningkatan dan penurunan laba

Konsep mengenai laba adalah dari hasil penjualan yang telah dikurangi dengan biaya dalam proses produksi, sehingga selisihnya merupakan keuntungan (laba), karena laba sebagai hasil yang sudah

dikurangi dengan seluruh komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi. Dengan demikian, laba tersebut sebagai nilai atau hasil yang diperoleh dari pertukaran (penjualan) atas barang dan jasa yang dihasilkan. Pendapatan mempunyai sifat menaikkan atau menambah nilai kekayaan pembeli perusahaan, namun perlu diketahui bahwa tidak semuanya yang menaikkan atau menambah nilai kekayaan pemilik itu, dapat dikategorikan sebagai pendapatan, seperti halnya dengan penilaian aktiva tetap yang mengakibatkan naiknya atau meningkatnya nilai kekayaan pemilik dengan jalan menimbulkan perkiraan baru yaitu perkiraan penyesuaian modal.

Didalam bisnis, terdapat tiga kemungkinan cara untuk meningkatkan laba seperti berikut ini:

1. Meningkatkan volume penjualan

   Volume penjualan dapat dilakukan dengan cara menurunkan harga, akan tetapi dalam prakteknya seringkali strategi harga ini mengandung bahaya antara lain:

   a. Penambahan volume kecil

      Hal ini dapat terjadi dengan asumsi bahwa para pesaing juga menggunakan strategi yang sama sehingga terjadi persaingan harga. Dengan demikian, meskipun harga telah diturunkan penambahan volume penjualan belum tentu terjadi.

   b. Biaya tidak langsung akan bertambah

      Pada kenyataannya kenaikan volume jarang sekali dapat dicapai tanpa bertambahnya biaya tidak langsung. Lebih-lebih dalam pasar yang sangat bersaing, untuk menaikkan volume penjualan

akan diperlukan biaya iklan, gaji para wiraniaga serta biaya distribusi.

2. Menaikkan harga penjualan

Strategi meningkatkan harga penjualan dapat dilakukan dengan asumsi bahwa volume penjualan tidak turun sebagai akibat dari kenaikan harga. Keuntungan menaikkan harga penjualan sebagai cara memperoleh penambahan laba yaitu:

a. Penerimaan akan lebih cepat

Menaikkan harga merupakan cara tercepat untuk meningkatkan laba, dengan menganggap penjualan tidak menurun, maka penambahan laba terjadi segera setelah perubahan harga mulai berlaku.

b. Lebih sedikit waktu dan usaha

Waktu dan usaha yang diperlukan untuk mengadakan perubahan harga biasanya lebih sedikit dari pada yang diperlukan untuk meningkatkan volume penjualan atau mengurangi biaya. Untuk melaksanakan strategi pengurangan biaya dalam meningkatkan laba, haruslah diketahui dengan pasti biaya-biaya produksi yang dikeluarkan berdasarkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

3. Mengurangi biaya

Dalam pengurangan biaya, segi-segi pokok yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Penurunan biaya

Penurunan biaya merupakan cara yang lebih cepat untuk meningkatkan laba dari pada mengejar kenaikan volume penjualan, setidaknya dalam jangka pendek.

b. Tanggapan para kompetitor

Langkah penurunan biaya biasanya tidak menimbulkan tanggapan dari kompetitor(pesaing)

c. Perbaikan produktivitas

Penurunan biaya dapat dilakukan dengan mengadakan perbaikan produktifitas. Produktifitas meliputi hubungan antara masukan-masukan (*input*) dan keluaran-keluaran (*output*). Produktifitas meningkat bila sumber daya yang sama digunakan untuk menghasilkan lebih banyak keluaran, atau jumlah keluaran yang sama diperoleh dari jumlah sumber daya yang lebih sedikit.

d. Periksa dengan cermat seluruh biaya

Jangan menganggap bahwa tiap-tiap pos biaya itu perlu sebelum pos biaya dibuktikan dapat memberikan hasil dengan baik. Terlebih dahulu harus diteliti dengan cermat dan secara khusus diperiksa praktek-praktek dan kebiasaan-kebiasaan dalam perusahaan

e. Periksa pos-pos biaya yang benar, apakah sesuai dengan manfaat yang diperoleh.

Selain kelima hal diatas, ditambahkan pula bahwa perlu adanya teladan dan jaringan puncak untuk melaksanakannya, karena hal tersebut merupakan salah satu bagian yang penting dari proses kelanjutan hidup perusahaan.

Setiap operasinya tidak semua yang diharapkan dapat dicapai misalnya seperti memperoleh laba semaksimal mungkin. Beberapa faktor yang dapat mengakibatkan penurunan laba yaitu seperti volume penjualan menurun yang diakibatkan oleh daya tarik konsumen berkurang. Banyaknya perusahaan-perusahaan dibidang yang sama biaya operasi yang terlalu tinggi sedangkan penjualan menurun.Untuk terhindar dari hal tersebut perusahaan harus mampu menganalisis keadaan konsumen dan penekanan terhadap manajemen perusahaan supaya mampu bersaing didunia usaha.

Peningkatan laba suatu perusahaan dapat terjadi apabila volume penjualan meningkat dan biaya operasional menurun tapi sebaiknya bila volume penjualan menurun maka pencapaian laba perusahaan juga menurun.

h. Hubungan biaya operasional dengan laba perusahaan

Menurut Jusuf (2009) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya , bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit

Menurut Pebriyanti (2013) mengemukakan bahwa semakin besar biaya operasional maka semakin sedikit laba yang akan diterima.

B. TINJAUAN EMPIRIS

Penelitian mengenai pengaruh biaya Operasional terhadap peningkatan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berikut ini peneltian yang terkait yaitu sebagai berikut:

I Wayan Bayu Wisesa (2014) meneliti tentang pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh volume penjualan mente terhadap laba bersih, (2) pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih, (3) pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih, dengan hasil penelitian memperlihatkan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha Tahun 2013, biaya operasional juga berpengaruh terhadap laba besih dan besarnya pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasinal terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013 sebesar 96.1%, sedangkan sisanya sebesar 3.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Francisca Ernawati (2015) meneliti tentang Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dan mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih bila dimoderasi oleh perputaran persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap laba bersih memiliki hubungan dengan arah negatif yang berarti semakin rendah biaya operasional maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh dan sebaliknya. Sedangkan perputaran persediaan sebagai variabel moderasi berpengaruh

negatif terhadap pengaruh biaya operasional dengan laba bersih. Hal ini berarti perputaran persediaan yang rendah tidak berpengaruh terhadap laba bersih bila didorong dengan persediaan yang tinggi.

Irene Sukma Lestari Barus (2016) meneliti tentang analisis pengaruh beban operasional pada pendapatan usaha dan dampaknya terhadap laba bersih. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pendapatan usaha sebagai variabel moderator berdampak signifikan terhadap kemampuan variabel bebas yaitu beban operasional dalam mempengaruhi laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban operasional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan *Food dan Baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pendapatan usaha mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Beban operasional terhadap pendapatan usaha dan dampaknya terhadap laba bersih yang memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan Food dan Baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2014.

Junaidi (2016) meneliti tentang pengaruh biaya operasional dan arus kas terhadap profitabilitas pada UD Sari Bumi Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional dan arus kas mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas pada UD Sari Bumi Probolinggo.

Ramadhan (2015) meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. Dengan hasil penelitian menunjukkan hasil pengujian statistik menyatakan pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih berpengaruh sebesar 50,24% sehingga biaya produksi secara signifikan

berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan rokok. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dari hasil pengujian statistik menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh sebesar 10,78% terhadap laba bersih dan pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih dari hasil bilai koefisien determinasi biaya produksi dan biaya operasional adalah 61,02% dimana determinasi untuk biaya produksi adalah 50,24% dan biaya operasional adalah 10,78% sehingga total keduanya adalah 61,02%. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa variable biaya produksi dan biaya operasional secara simultan memberikan pengaruh terhadap laba bersih.

Dewi (2017) meneliti tentang pengaruh volume penjualan kamar dan biaya operasional terhadap laba bersih pada Hotel Grand Wijaya Singaraja tahun 2014-2016. Dengan hasil penelitian menunjukkan volume penjualan kamar berpengaruh terhadap laba bersih tahun 2014-2016. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada Hotel Grand Wijaya Singaraja tahun 2014-2016. Volume penjualan kamar dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada Hotel Grand Wijaya Singaraja tahun 2014-2016. Besarnya pengaruh volume penjualan kamar dan biaya operasional terhadap laba bersih pada Hotel Grand Wijaya Singaraja tahun 2014-2016 adalah sebesar 88,4%, sedangkan sisanya sebesar 11,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Yuliati (2017) meneliti tentang pengaruh biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2014. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara

parsial biaya operasional dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih. Untuk uji R2 diperoleh adjusted R2 0,511, artinya 51,1% laba bersih dipengaruhi oleh biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, dan perputaran total aktiva. Sedangkan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Zandra (2016) meneliti tentang pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dimana nilai sig t 0,578 > 0,05 dan variabel perputaran persediaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai sig t 0,689 > 0,05.

Surya adeline (2013) meneliti tentang pengaruh biaya operasional terhdap perolehan laba operasi pada PT. Kereta Api (persero) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis one-sample kolmogorov-smirnov test adalah normal memiliki nilai signifikan sebesar 0,974. Hasil dari analisis coefficients dikatakan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba operasi dikarenakan nilai > 0,05 yaitu sebesar 0,602 dan hasil analisis model summary 0,158 atau 15,8% yang berarti memiliki pengaruh rendah tapi pasti.

Verawati Halim (2014) meneliti tentang pengaruh biaya operasional terhadap laba pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) daerah Operasi Jakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara biaya operasi terhadap laba. Tingkat hubungan (regresi linear sederhana) yaitu dengan diperolehnya nilai a = _281.93 dan b = 0.812 sedangkan hubungan korelasi kedua variabe kuat yaitu r = 0.75. maksudnya adalah bila semakin besar biaya operasi maka semakin semakin rendah biaya operasi yang diperoleh perusahaan. Tingkat pengaruh yang terjadi adalah sebesar 56,25% dan sisanya sebesar 43,75% di pengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat biaya operasi berpengaruh terhadap laba pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) daerah Operasi I Jakarta.

Tabel 5.1
Tinjauan Empiris

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Penelitan	Hasil Penelitian
1	I Wayan Bayu Wisesa (2014)	Pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih pada UD.Agung Esha Karangasem tahun 2013	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih.
2	Fransisca Ermawati (2015)	Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan perputaran persediaan pemoderasi berpengaruh negatif terhadap biaya

			operasional dan laba bersih.
3	Irene Sukma Lestari Barus (2016)	Analisis pengaruh beban operasional pada pendapatan usaha dan dampaknya terhadap laba bersih.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih.
4	Junaidi (2016)	Pengaruh biaya operasional dan arus kas terhadap profitabilitas pada UD Sari Bumi Probolinggo.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional dan arus kas mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas.

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Ramadhan (2015)	Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional mempunyai hubungan yang signifikan.
6	Dewi (2017)	Pengaruh volume penjualan kamar dan biaya operasional terhadap laba bersih pada hotel grand wijaya singaraja tahun 2014-2016.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara volume

			penjualan kamar dan biaya operasional terhadap laba bersih.
7	Yuliati (2017)	Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih.	hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara biaya operasional dan pendapatan usaha terhadap laba bersih.
8	Zandra (2016)	Pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	Surya Adeline (2013)	Pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba operasi pada PT. Kereta Api (persero)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasi
10	Verawati Halim (2014)	Pengaruh biaya operasional terhadap laba pada PT. Kereta Api (persero) Daerah Operasi Jakarta	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba.

C. KERANGKA KONSEP

PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar merupakan salah satu perusahaan dealer mobil yang ada di Makassar yang bermerek Hyundai yang bergerak dibidang perusahaan dagang dan jasa di mana bagian perusahaan dagang yaitu melakukan penjualan mobil dan spare part dan dibagian perusahaan jasa yaitu bagian mekanik yang melakukan service kendaraan terhadap costumer yang mempunyai keluhan terhadap kendaraanya. Dalam melaksanakan kegiatannya PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar tidak terlepas dari biaya operasional. Biaya operasional tersebut diatas akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. HIPOTESIS

Dalam sebuah perusahaan terkadang yang menjadi permasalahan yaitu biaya operasional yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba. Jadi peneliti merumuskan Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Diduga bahwa Biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan laba pada PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. (Sugiyono, 2016)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo No 92 Makassar, Kota Makassar Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang dibutuhkan selama penelitian adalah 1 bulan.

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Biaya operasional adalah sejumlah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang dimungkinkan akan terjadi.
2. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan *(revenue)* atau investasi pemilik. (Baridwan, 2009).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016)

   Populasi dalam penetian ini yaitu laporan keuangan pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

2. Sampel

   Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan laba rugi perusahaan selama 3 tahun dimulai tahun 2015 sampai 2017.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observarsi

   Observasi yaitu metode penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal.

2. Interview atau Wawancara

   Interview atau wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan oleh penulis langsung dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dari bagian manajemen keuangan mengenai data biaya operasional terhadap peningkatan laba.

F. Tehnik Analisis

Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan bantuan program statistik, *sofware* SPSS *20 for windows*. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Metode Analisis Deskriptif

   Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan, dianalisis dan dinterprestasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai topik ataupun masalah yang diteliti.

2. Metode Analisis Statistik

   Metode yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh beban operasional terhadap peningkatan laba, yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Adapun model dasar dari regresi linear sederhana dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

   Y= a + bX

   Dimana:

   Y= Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

   X= Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

   a= Konstanta

   b= Koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linear atau asumsi klasik, yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokolerasi dan memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linear Unbased Estimation* (*BLUE*).

3. Pengujian Hipotesis

   a. Uji Simultan/Serempak (Uji-F)

      Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

      Dalam pengujian ini digunakan:

      H_o : b_i = 0 (tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara biaya operasional terhadap peningkatan laba)

      H_1: b_i # 0 (terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara biaya operasional terhadap peningkatan laba)

      Pada penelitian ini nilai Fhitung akan dibandingkan dengan Ftabel pada tingkat signifikan (*a*) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F:

      H_1 ditolak (H_o diterima) jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada a= 5%.

      H_1 diterima (H_o ditolak) jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada a= 5%

   b. Uji Parsial (Uji-t)

      Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial). Adapun bentuk pengujian adalah:

      H_o : b = 0 (artinya biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba)

H_1 : b # 0 (artinya biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba)

Pada penelitian ini t_{hitung} dan t_{tabel} akan dibandingkan dengan a= 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

H_o diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ pada a=5%

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada a=5%

c. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika R2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat perusahaan

PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar merupakan salah satu perusahaan di bawah naungan Bosowa Coorporation yang bergerak dalam bidang pemasaran mobil produk Korea Selatan merk Hyundai dan sebagai dealer untuk wilayah Sulawesi dari PT. Hyundai Mobil Indonesia selaku agen tunggal pemegang merk hyundai di Indonesia. Perusahaan ini didirikan di Jakarta tepatnya tanggal 20 Juli 2000 berdasarkan akta pendirian No. 18 dibuat dihadapan Mestariany Habie,SH dan pendirian cabang di Makassar dengan akta pendirian dari Haeruddin Alimuddin,SH dengan No. 29 tanggal 31 Januari 2005.

PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar bertempat di Jl. Urip Sumoharjo No.92 Makassar bergerak dalam bidang usaha perdagangan yang memasarkan mobil produk Korea Selatan merk Hyundai yang telah dilengkapi dengan pelayanan 3S (*Sales*, *Service* dan *Spare Part*). Perusahaan ini merupakan dealer mobil merk Hyundai satu-satunya di Pulau Sulawesi.

a. Visi, Misi, dan Filosofi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Adapun visi dari PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar adalah sebagai berikut:

(a) Mengembangkan perusahaan nasional yang kokoh, mandiri, dan profesional serta berdaya saing kuat terhadap pasar nasional dan global.

(b) Mengembangkan jasa bisnis yang kuat, agribisnis yang tangguh dan industri yang dapat memberi nilai tambah ekonomi.

(c) Menjadikan perusahaan ini sebagai asset bangsa Indonesia dengan kontribusi penghasilan devisa.

(d) Merubah status perusahaan keluarga menjadi perusahaan public.

2) Misi Perusahaan

Adapun misi dari PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar adalah sebagai berikut:

(a) Perusahaan swasta nasional yang berorientasi profit.

(b) Membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas.

(c) Meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk.

(d) Mengembangkan ekonomi bangsa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

(e) Memberi manfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

3) Filosofi Perusahaan

Adapun filosofi dari PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar adalah sebagai berikut:

(a) Bekerja keras, artinya berfikir secara efesien dan efektif dengan bekerja dengan penuh tanggung jawab, inovatif, kreatif, mandiri serta berorientasi pada kualitas kerja yang prima

(b) Belajar terus, artinya selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan, sadar akan tuntutan profesionalisme,

tanggap akan perubahan serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan.

(c) Berdoa, artinya selalu memohon perlindungan dan berkah dari Allah, Tuhan Yang Maha Esa, selalu mensyukuri nikmat-Nya, bekerja diyakini sebagai ibadah, selalu optimis melihat persaingan hidup karena yakin rahmat Allah ada di mana-mana.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Di Indonesia setiap organisasi baik organisasi yang sangat sederhana maupun organisasi yang sangat luas dan kompleks, masalah penyusunan organisasi yang jelas sangat diperlukan untuk mewujudkan wewenang antara satu dengan yang lain dengan organisasi yang bersangkutan. Suatu organisasi yang jelas struktur informasinya biasanya digolongkan organisasi formil sedangkan keorganisasian informasi terjadi dengan adanya jalinan hubungan kerja yang tidak ditetapkan dengan resmi dalam organisasi bersangkutan tersebut.

Struktur Organisasi merupakan hasil dari proses perorganisasian. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dasar tertentu yang menunjukkan hubungan satuan-satuan organisasi dan individu-individu yang berada dalam suatu organisasi. Melalui struktur organisasi maka tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap pejabat dapat diketahui dengan jelas dan tegas. Sehingga diharapkan setiap satuan-satuan organisasi dapat bekerja bersama-sama secara harmonis, struktur organisasi yang baik harus mampu berfungsi sebagai alat pengatur maupun pengawas usaha pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan sehingga usaha-usaha yang dilakukan dapat berjalan

secara efektif dan efesien. Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan struktur organisasi PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar. Setelah disajiakan struktur organisasi, maka selanjutnya akan dijelaskan peranan setiap bagian dalam struktur organisasi yang meliputi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap bagian tersebut yaitu sebagai berikut:

1) *Branch Manager*, Bertanggung jawab atas pencapaian dan kinerja cabang dengan melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi fungsi dan pencapaian sales, meliputi daerah dan pengelolaan customer untuk memenuhi target penjualan yang ditetapkan perusahaan.
2) *Supervisor sales* bertugas :
   (a) Mengkoordinir tim penjualan, agar dapat meningkatakan tingkat penjualan dan apakah penjualan sesuai dengan target.
   (b) Membantu tim sales dan memberikan pelatihan dalam mencari, melayani, dan memaintai konsumen.
   (c) Membantu mengatasi permasalahan tim sales dan ikut melakukan atau mendampingi presentasi tim sales jika diperlukan.
   (d) Membuat strategi-strategi penjualan dan mensosialisasikan kepada tim sales.
   (e) Memberikan laporan penjualan tim sales baik itu mingguan, bulanan atau tahunan.
   (f) Memonitoring aktivitas tim sales.
   (g) Memonitoring penjualan dan pembayaran customer dari tim sales.

(h) Menentukan pemberian diskon produk kepada tim sales dengan persetujuan dari manajer pemasaran atau direktur pemasaran terlebih dahulu.

(i) Mensosialisasikan dan memberitahu informasi mengenai penjualan yang baru kepada sales.

3) Sales *Counter* & *Force* bertanggung jawab untuk :

(a) Menjawab telpon yang masuk (memberikan harga dan penjelasan tentang barang-barang yang dijual).

(b) Melayani customer yang datang ke toko.

(c) Mencari customer baru dengan cara online marketing, menghubungi perusahaan-perusahaan, dll.

(d) Meningkatakan penjualan.

(e) Mendistribusikan barang ke berbagai wilayah di Indonesia.

4) *Workshop Manager* bertanggung jawab atas :

(a) Melakukan pengawasan, pembinaan, dan pengembangan team Technical dan *Purchasing&logistic*.

(b) Membangung dan mengembangkan kompetensi team tehnisi meliputi desain, proses, sistem, dan pelaporan.

(c) *Up date* atas teknologi terbaru yang berkaitan dengan produk/bisnis perusahaan.

(d) Bekerja sama dengan *Sales* untuk mengestimasi biaya pekerjaan.

(e) Melaksanakan analisa teknikal, kebutuhan sumber daya, dan kebutuhan waktu penyelesaian (*time line)* untuk setiap pekerjaan.

(f) Menyusun perencanaan, mengarahkan dan mengkoordinir kegiatan team tehnisi, sehingga tercapai penggunaan sumber

daya, material, dan peralatan secara optimal, dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

(g) Mengawasi persiapan dan pelaksanaan pekrjaan, agar hasil kerja sesuai dengan perencanaan (*budget, schedule,due date,* dsb).

(h) Mengawasi kelengkapan dokumentasi dari setiap pekerjaan yang pernah dilakukan (diklasifikasikan per- industri).

(i) Memonitor ketersediaan stock di workshop.

(j) Memonitor pengadaan barang dan pengiriman barang.

(k) Memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan policy dan ketentuan perusahaan baik di bidang HES, prosedur maupun teknologi.

(l) Memastikan tim dan sub ordinat sudah memenuhi persyaratan-persyaratan untuk pelaksanaan pekerjaan: sertifikasi training medical check up, dll.

(m) Menjalankan fungsi administratif, seperti: pelaporan berkala, pelaporan akhir pekerjaan, atau lainnya, sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

5) *Service Advisor* bertanggung jawab atas kepuasan pelanggan terhadapat kondisi kendaraan dan pelayanan khususnya di bengkel.

6) *Mekanik Leader* bertanggung jawab atas:

(a) Menerapkan komunikasi di tempat kerja yang antara lain adalah menerima dan menyalurkan informasi, menyampaikan dan menerima informasi dengan baik, menerapkan sistem pelaporan sesuai prosedur.

(b) Menerapkan kerja sama ditempat kerja yang antara lain adalah mengidentifikasi tujuan dan peran kelompok serta memberikan kontribusi efektif dan tepat dalam pertemuan kelompok.

(c) Mengidentifikasi komponen utama engine yang antara lain adalah melakukan identifikasi sesifikasi teknik engine dan mengidentifikasi struktur dan fungsi system mekanis, sistem bahan bakar, sistem pelumasan, sistem bahan bakar, sistem pelumasan, sistem pendingin dan sistem udara masuk dan gas buang engine.

(d) Melaksanakan pemeliharaan engine yang antara lain adalah melakukan identifikasi spesifikasi teknis engine, melakukan identifikasi sistem pada engine, menyiapkan tools, suku cadang dan bahan yang dipergunakan serta melaksanakan pemeriksaan, pengukuran dan penyetelan serta penggantian suku cadang.

(e) Melaksanakan perbaikan ringan (minor repair) engine yang antara lain adalah mempelajari surat perintah kerja perbaikan, menyiapkan buku panduan/shop manual yang sesuai, membongkar dan membersihkan komponen, menyusun dan mengajukan suku cadang yang diperlukan dan menguji hasil perbaikan.

(f) Melaksanakan perbaikan (Major Repair) engine yang antara lain adalah mempelajari surat perintah kerja perbaikan, menyiapkan buku panduan/shop manual yang sesuai membongkar engine sesuai prosedur, memeriksa dan menganalisa kerusakan komponen serta menyusun dan mengajukan suku cadang yang diperlukan.

(g) Menganalisa dan mengatasi gangguan (trouble shooting) engine alat berat yang antara lain adalah mempelajari surat perintah kerja perbaikan, menyiapkan buku panduan/shop manual yang sesuai, membongkar komponen yang akan diperbaiki, memeriksa dan menganalisa kerusakan komponen, menyusun dan mengajukan suku cadang yang diperlukan dan menguji hasil prebaikan.

(h) Membuat laporan pekerjaan yang antara lain adalah mengkompilasi data dari semua proses perkejaan, menyusun data kedalam from laporan dan menyampaikan laporan pekerjaan kepada atasan.

7) Mekanik bertanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaan sesuai PKB (Perintah Kerja Bengkel).

8) Part Manager bertanggung jawab atas :

(a) Bertanggung jawab atas *after sales service* dan pemeliharaan peralatan bengkel.

(b) Memonitori *mechanic* dalam melakukan *service* motor.

(c) Memberikan solusi dan saran bila ada *cliem* pelanggan.

9) Adm Part bertugas dan bertanggung jawab terhadap :

(a) Melakukan kontrol dan bertanggung jawab secara fisik atas fungsi gudang suku cadang dalam penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran suku cadang.

(b) Melakukan pengaturan penempatan dan kontrol fisik maupun fungsi.

(c) Pendapatan *stock* suku cadang atas data administrasi *spare part*.

(d) *Update* atas *stock* suku cadang.

(e) Menyediakan kebutuhan suku cadang yang diperlukan oleh teknisi.

10) Finance dan kasir bertanggung jawab terhadap:

(a) Menjalankan proses penjualan dan pembelian .

(b) Melakukan pencatatan atas semua transaksi.

(c) Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk.

(d) Melakukan proses transaksi pelayanan jual beli.

(e) Melakukan pengecekan atas jumlah barang pada saat penerimaan barang.

(f) Melakukan pencatatan kas fisik serta melakukan pelaporan kepada atasan.

Tabel 5.2
Perincian Umur dan Banyaknya Karyawan
Pada PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar

NO	Unit Kerja	Umur (Tahun)	Banyaknya Karyawan
1	Branch Manager	41	1
2	Supervisor Sales	31	1
3	Sales Counter & Force	27-32	3
4	Workshop Manager	37	1
5	Service Advisor	27	1
6	Part Manager	40	1
7	Adm Part	27	1
8	Finance & kasir	29	5
9	Mekanik Leader	35	2
10	Mekanik	22 – 32	6

Sumber : PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar, 2018

Tabel 5.3
Perincian Karyawan Berdasarkan Jenis kelamin dan pendidikan
Pada PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar

NO	Jabatan	Jenis Kelamin		Pendidikan		
		L	P	SMA	D3	S1 - S2
1	Branch Manager	✓				✓
2	Supervisor Sales	✓				✓
3	Sales Counter&Force	✓	✓		✓	
4	Workshop Manager	✓				✓
5	Service Advisor	✓				✓
6	Part Manager	✓				✓
7	Adm Part	✓		✓		
8	Finance & kasir	✓	✓			✓
9	Mekanik Leader	✓		✓		
10	Mekanik	✓		✓		
	Jumlah	10	2	3	1	6
	Total			22		

Sumber : PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar, 2018

d. Peralatan yang dimiliki

Adapun fasilitas yang dimiliki pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar agar mempermudah selama proses bekerja, diantaranya adalah:

(a) Mesin Foto Copy

Mesin foto copy digunakan untuk memperbanyak fisik dokumen agar perusahaan memiliki arsip tersendiri. Mesin foto copy ini memiliki double fungsi yaitu mesin fax yang digunakan untuk mengirim dan menerima surat atau dokumen lainya dengan cepat dan efisien. PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar masih menggunakan mesin fax untuk mengirim surat atau dokumen yang penting.

(b) Mesin scan

Mesin scan adalah suatu alat elektronik yang digunakan di PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar untuk memindahkan suatu objek gambar atau dokumen.

(c) Ordner

Ordner digunakan untuk menyimpan arsip dalam jumlah banyak dan disusun vertikal ke dalam lemari asip. Setiap ordner diberi nama seseuai arsip yang disimpan agar mempermudah mencari dokumen yang diinginkan.

(d) Lemari arsip

Lemari arsip digunakan untuk menyimpan arsip (ordner) yang disusun secara vertikal.

(e) Cardex

Cardex alat yang digunakan untuk menyimpan kartu indeks dengan menggunakan laci-laci yang dapat ditarik keluar memanjang. Didalam cardex terdapat semacam kantung plastik tempat menyimpan kartu index.

(f) Komputer

Komputer adalah alat elektronik yang digunakan untuk melakukan proses selama bekerja seperti menginput beberapa dokumen, mengirim email, membuat Faktur Penjualan Suku Cadang, order kiriman suku cadang dan lain-lain, dengan sistem yang digunakan pada PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

B. PENYAJIAN DATA (HASIL PENELITIAN)

1. Perkembangan biaya operasional pada PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar

Semua perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak akan mampu menjalankan usahanya tanpa adanya biaya operasional yang digunakan dalam menjalankan kegiatan ataupun dalam mengoperasikan semua kegiatan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan perolehan laba pada perusahaan.

Tujuan setiap perusahaan adalah menghasilkan laba bersih yang optimal demi tercapainya tujuan dan kelancaran kegiatan pada perusahaan. Dalam memperoleh laba bersih suatu perusahaan dihadapkan dengan banyaknya faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan laba bersih sehingga perusahaan tidak mudah melakukan hal tersebut. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan laba bersih adalah biaya-

biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun data biaya operasional pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar dalam laporan bulanan sebagai berikut:

Tabel 5.4
Biaya Operasional pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar
Periode 2015-2017 Dalam Laporan Bulanan

No	Periode 2015-2017 dalam Laporan Bulanan					
	2015		2016		2017	
1	Januari	100.928.000	Januari	106.100.000	Januari	95.028.000
2	Februari	115.250.000	Februari	98.100.000	Februari	**130.000.000**
3	Maret	109.780.000	Maret	103.550.000	Maret	100.050.000
4	April	**125.320.000**	April	104.850.000	April	89.700.000
5	Mei	114.700.000	Mei	**114.150.000**	Mei	99.288.000
6	Juni	140.200.000	Juni	104.350.000	Juni	112.000.000
7	Juli	93.825.000	Juli	106.750.000	Juli	101.923.000
8	Agustus	97.000.000	Agustus	97.300.000	Agustus	118.425.000
9	September	111.500.000	September	104.800.000	September	101.300.000
10	Oktober	106.650.000	Oktober	**122.925.000**	Oktober	**121.020.000**
11	November	108.520.000	November	112.300.000	November	92.816.000
12	Desember	**120.732.000**	Desember	104.300.000	Desember	117.000.000
TOTAL		1.344.405.000	TOTAL	1.279.475.000	TOTAL	1.278.550.000

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan biaya operasional pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar jika dilihat dari laporan bulanan selama 3 tahun mengalami pergerakan fluktuatif, peningkatan biaya tertinggi dalam 3 tahun tersebut pada tahun 2015 terjadi pada bulan april dan desember dimana masing-masing meningkat yaitu 125.320.000 dan 120.732.000. Ini disebabkan karena meningkatnya biaya reparasi, pemeliharaan dan energi. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi pada bulan mei dan oktober dimana masing-masing sebesar 114.150.000 dan 122.925.000 sedangkan pada tahun 2017 peningkatan terjadi pada bulan

februari dan oktober dimana masing-masing sebesar 130.000.000 dan 121.020.000. Ini menunjukkan bahwa biaya operasional paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dimana terdapat pada bulan februari sebesar 130.000.000. Dan biaya operasional terendah pada tahun 2015 terdapat pada bulan juli dan agustus, dimana bulan juli senilai 93.825.000 dan bulan agustus senilai 97.000.000 . dan penurunan biaya operasional tahun 2016 terdapat pada bulan februari dan agustus dimana pada bulan februari senilai 98.100.000 dan bulan agustus senilai 97.300.000 dan pada tahun 2017 penurunan terjadi pada bulan april dan november, dimana bulan april senilai 89.700.000 dan bulan november senilai 92.816.000. Peningkatan dan penurunan ini juga dapat dilihat pada tabel diatas dan selama 3 tahun total biaya operasional paling tinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 1.344.405.000 dan total biaya operasional paling rendah terdapat pada tahun 2017 yaitu 1.278.550.000.

2. Perkembangan Laba Bersih pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai makassar

Fungsi dari penilaian atau pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu manajemen perusahaan dalam proses pemgambilan keputusan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Penilaian dan pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari perolehan laba bersih . untuk mencapai laba bersih yang maksimal pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya karna pada komponen tersebut manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi dalam kegiatan produksinya. Selain itu faktor yang mempengaruhi

pendapatan laba bersih yaitu dapat dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara tabil. Adapun laba bersih pada PT. Gowa Dinasti Hyundai Makassar dalam laporan keuangan bulanan sebagai berikut:

Tabel 5.5
Laba Bersih pada PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar
Periode 2015-2017 dalam Laporan Bulanan

NO	Periode 2015-2017 dalam Laporan Bulanan					
	2015		2016		2017	
1	Januari	117.083.750	Januari	126.355.468	Januari	178.829.947
2	Februari	130.000.000	Februari	123.800.000	Februari	**200.425.000**
3	Maret	112.575.000	Maret	116.694.843	Maret	188.550.000
4	April	119.892.000	April	121.750.000	April	190.135.000
5	Mei	100.293.000	Mei	130.900.000	Mei	199.710.000
6	Juni	100.470.750	Juni	120.975.000	Juni	195.850.944
7	Juli	128.927.000	Juli	109.850.000	Juli	**200.725.000**
8	Agustus	122.000.000	Agustus	**135.213.000**	Agustus	145.246.284
9	September	100.029.500	September	122.917.000	September	175.335.200
10	Oktober	108.125.000	Oktober	134.200.000	Oktober	180.127.000
11	November	**129.300.000**	November	128.610.314	November	140.500.000
12	Desember	**170.000.000**	Desember	**145.000.000**	Desember	150.525.000
TOTAL		**1.438.696.000**	**TOTAL**	**1.516.265.625**	**TOTAL**	**2.145.959.375**

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya tingkat pendapatan laba bersih pada PT. Gowa Dinasti Motor hyundai Makassar selama 3 tahun dilihat dari laporan keuangan bulanan pendapatan laba bersih tertinggi pada tahun 2017 terdapat pada bulan februari dan juli. Dimana pada pada bulan februari sebesar 200.425.000 dan pada bulan juli sebesar 200.725.000 dan pada tahun 2016 pendapatan laba bersih tertinggi terdapat pada bulan agustus dan desember. Dimana pada bulan agustus sebesar 135.213.000 dan pada bulan desember sebesar 145.000.000. sedangkan pada tahun 2015 pendapatan laba bersih tertinggi terdapat pada bulan november dan desember. Dimana pada bulan november sebesar 129.300.000 dan pada bulan desember sebesar 170.000.000 peningkatan dan penurunan ini dapat dilihat pada tabel diatas dimana pendapatan laba bersih tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 2.145.959.375 dan pada tahun 2016 sebesar 1.516.265.625 dan pada tahun 2015 sebesar 1.438.696.000. Pendapatan laba terus meningkat setiap tahunnya dan memberikan keuntungan pada pihak perusahaan.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5.6

X	Biaya Operasional		
Y	Laba		
R	R Square (R2)	F	Sig
0,594	0,353	0,545	0,595

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,594 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output diatas diperoleh koefisien determinasi (R2) sebesar 0,353 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (trust) terhadap variabel terikat sebesar 35,3,% dan lebihnya 64.7% di pengaruhi oleh faktor lain. Dan tabel diatas juga menjelaskan besarnya nilai F hitung yaitu 0,545 dengan tingkat signifikan 0,595.

Pengujian Hipotesis :

H_0 : Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba

H_1 : Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba

Pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak. Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,595 (>0,05) sehingga H_1 ditolak. Artinya pengaruh Biaya operasional terhadap peningkatan laba tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis H_0 diterima.

Pada Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara biaya operasional dan laba, signifikan atau tidak signifikan. Dan diperoleh hasil uji probabilitas melalui statistik t ini juga diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 59,673 sementara t_{tabel} diperoleh dari df = n-k = 3-2 =1 dan taraf signifikan 0,05 (5%) dan diperoleh t_{tabel} 2,353 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (59,673 >

2,353) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya bahwa adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap peningkatan laba pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

4. Pembahasan

Dilihat dari hasil laporan keuangan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan laba yaitu biaya operasional. Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba. Dan peneliti melakukan interview atau wawancara kepada bagian manajemen keuangan mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan laba selain biaya operasional yaitu harga jual dan volume penjualan.

Menurut Mulyadi (2001) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba selain biaya operasional yaitu :

a) Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

b) Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk/jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Dari 10 jurnal pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ada 9 peneliti yaitu I Wawan Bayu Wisesa (2014), Franciska Ernawati (2015), Irene Sukma Lestari Barus (2016), Junaidi (2016), Ramadhan (2015), Dewi (2017), Yuliati (2017), Zandra (2016),

Verawati Halim (2014) yang menunjukkan hasil bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada sebuah perusahaan. Dan hanya 1 peneliti yaitu Surya Adeline (2013) yang menunjukkan hasil bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba. Selain biaya operasional ada faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan laba yaitu harga jual dan volume penjualan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan *SPSS 20* Regresi linear Sederhana pada tabel *Removed* biaya operasional sebagai variabel bebasnya. Model *Summary* menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,594 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output diatas di peroleh koefisien determinasi (R2) sebesar 0,353 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (trust) terhadap variabel terikat adalah 353,0%. Tabel *Anova* menjelaskan besarnya niai F hitung yaitu 0,545 atau dengan tingkat signifikan 0,595. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.
2. Saran

   Adapun saran yang akan penulis sampaikan dari hasil pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

   a. Laporan biaya operasional yang telah dibuat hendaknya menjadi bahan acuan secara optimal sebagai pedoman kegiatan

operasional perusahaan agar dapat lebih menekan biaya operasional untuk meningkatkan laba pada perusahaan.

b. Perusahaan harus lebih meningkatkan volume penjualan guna untuk memperoleh laba yang maksimal.
c. Agar dalam pengambilan keputusan, perusahaan selalu memperhitungkan posisi keuangan setiap waktunya dengan memanfaatkan perhitungan laba. Laba berpengaruh terhadap jalannya usaha dimasa yang akan datang agar lebih baik. Adapun tingkat laba yang telah dicapai oleh perusahaan hendaknya dapat terus dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, S. 2008. *Manajemen Produksi,* LPFE, Jakarta

Baridwan, Z. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode,* Yogyakarta, BPFE.

Dewi, K. M. 2017. Pengaruh Volume Penjualan Kamar dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016. *eJournal Pendidikan Ekonomi,* Vol 10 No 2.

Francisca Ernawati, S. 2015. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen,* Vol 4 No 9.

Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan,* Jakarta, PT. Raja Grapindo Persada.

Hartati . 2011. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada Hotel Safari Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.

I Wayan Bayu Wisesa, A. Z., Kadek Rai Suwena 2014. Pengaruh Volume Penjualan Mente dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen,* Vol 4 No 1.

Irene Sukma Lestari Barus, M. K. M., Acep Edison 2016. Analisis Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih. *Conference on Management and Behavioral Studies,* e-ISSN NO 2541-2850.

Junaidi 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas Terhadap profitabilitas pada UD Sari Bumi Probolinggo. *Jurnal ECOBUSS,* Vol 4 No 1.

Jusuf, J. 2009. *Analisis Kredit,* Yogyakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

_____ *Analisis Kredit Untuk Account Officer,* Jakarta, Ikrar Mandiriabadi.

Mulyadi 2011. *Sistem Akuntansi,* Jakarta, Salemba Empat.

_____2012. *Akuntansi Biaya,* Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

Ramadhan, F. Z. 2015. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Kasus perusahaan industri barang komsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Universitas Komputer Indonesia*.

Ruky, D. A. S. 2011. *Sukses sebagai manajer profesional tanpa gelar MM atau MBA,* Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soemarso R., S. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar,* Jakarta, Salemba Empat.

Simamora, H. 2010. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis,* Jakarta, Salemba Empat

Sugiyono, P. D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Bandung, Alfabeta.

Surya Adeline, 2013. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Kereta Api (Persero). *Universitas Kristen Maranatha.*

Supriyono 2012. *Akuntansi BIaya Perencanaan dan Pengendalian BIaya serta Pembuatan Keputusan,* Yogyakarta, BPFE.

Verawati Halim, 2014. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Kereta Api Indonesia (persero) Daerah Operasi I Jakarta. *Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.*

Women, H. D. 2009. *Akuntansi manajerial,* Jakarta, Salemba Empat.

Yuliati, D. E. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2014. *Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*.

Zandra, R. A. P. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi dan Investasi,* Vol 1 No 1.

BIOGRAFI PENULIS

Rismayanti, panggilan Risma lahir di To'bolu pada tanggal 07 Juni 1997. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Lukman dan Ibu hadi. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 Tahun 3 Bulan pada Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN 157 Kalitata , Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan lulus pada tahun 2008, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan lulus pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menegah Atas (SMA) pada SMAN 1 Malangke Barat, Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan lulus pada tahun 2014. Dan mulai tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengikuti Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Alhamdulillah selesai tepat waktu pada tahun 2018.